

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penerapan Manajemen Dakwah

1. Penerapan

Penerapan ialah suatu pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ke dalam lapangan atau ke dalam masyarakat. Sedangkan menurut para ahli, menjelaskan bahwa penerapan yaitu suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode atau cara, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu golongan atau kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹

Menurut Usman, penerapan bermuara pada aktivitas, tindakan, tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem. Implementasinya tidak hanya sebuah kegiatan, tetapi yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Setiawan penerapan adalah perpanjangan dari aktivitas, Proses interaksi yang mengatur tujuan dan Tindakan Pencapaiannya memang membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a) Adanya program yang dilaksanakan
- b) Adanya kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima program tersebut.
- c) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, maupun proses penerapan tersebut.

2. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata Italia yaitu “*managgiare*” yang artinya “mengendalikan”, kata ini mendapatkan pengaruh dari Bahasa Perancis “*manage*” yang berarti “kepemilikan (yang berasal dari Bahasa Inggris

¹Peter Salim Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Cet VI*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), 1598.

yang berarti seni mengendalikan)”. Lalu Bahasa Perancis mengadopsi kata ini dari Bahasa Inggris menjadi “*management*” yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang di kemukakan oleh para ahli-ahli, salah satunya adalah menurut George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang di lakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah di tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²

Menurut Manullag (2001), manajemen yaitu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian pemerintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terumata SDM untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain manajemen memiliki arti yang lebih luas yaitu manajemen sebagai seni memimpin yang di lakukan oleh manajer dengan menggunakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam setiap usaha anggota organisasi dan sumber daya agar tercapai tujuan organisasi yang telah di tentukan. Dalam pemcapain suatu tujuan terdapat tiga faktor yaitu :

- 1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, alam ataupun faktor produksi lainnya.
- 2) Adanya proses pertahanan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.
- 3) Adanya seni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, hal ini merupakan bakat dan keterampilan oleh seseorang.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang sudah di tentukan sebelumnya secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan.

²Nenny Ika Putri Simarmata, dkk, *Manajemen: sebuah pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 13.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang di jalankan dalam manajemen berdasarkan masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.³ Tahapan-tahapan yang sistematis dalam pelaksanaannya berkaitan antara satu fungsi dengan fungsi lainnya agar bisa mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah suatu proses perumusan menetapkan suatu tujuan di muka tentang berbagai tindakan yang akan dilakukan di kemudian hari guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan diperlukan sebelum dilakukannya pengorganisasian, mengarahkan dan mengawasi. Manajer harus membuat suatu rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya. Secara prinsip perencanaan diperlukan agar setiap kegiatan memiliki arah tujuan yang jelas dan ada cara yang paling tepat dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Mary Robins, perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan suatu yang ditentukan mengenai sasaran dan tujuan dari sebuah organisasi, menyusun strategi agar mencapai sasaran sesuai dengan yang sudah ditetapkan dan mengembangkan hirarki rencana secara komprehensif untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan suatu kegiatan.⁴

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya baik internal maupun eksternal. Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal,

³Raihanah Daulay, dkk, *Manajemen*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2017), 7.

⁴Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 2000), Ed Ke-6, 200.

mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Pengorganisasian memiliki hubungan garis tugas yang jelas antara atasan dan bawahan sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya pengorganisasian di dalam sebuah organisasi, maka setiap anggota dapat mengetahui setiap tugas yang akan dikerjakannya. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan suatu kegiatan organisasi setiap anggota memiliki tugas sesuai bidangnya masing-masing.

3) Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan suatu usaha membujuk orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi. Proses penggerakan personal dalam organisasi dijalankan melalui pemberian motivasi, pengarahan, dan bimbingan. Kegiatan ini dilakukan oleh manajer sebagai pemimpin kepada orang lain sebagai bawahan dalam struktur organisasi.

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerjasama dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Penggerakan diarahkan untuk merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik.

Dengan demikian penggerakan merupakan fungsi yang tidak terpisahkan dengan pemberian motivasi kepada seluruh anggota organisasi agar mereka mau dengan semangat dan keinginan sendiri bekerja demi tercapainya tujuan organisasi. Seorang pemimpin dalam hal ini harus mempunyai cara-cara tertentu dalam memberikan motivasi kepada anggota organisasi yang dipimpinnya.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) merupakan salah satu fungsi manajemen dalam rangka menjamin pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan suatu organisasi dapat

⁵*Op.Cit*, Raihana, 49.

tercapai secara efektif dan efisien. Pengawasan ini memiliki arti sebagai suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi para anggotanya.⁶

Fungsi pengawasan yaitu fungsi yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya organisasi kearah yang dicita-citakan yaitu kearah yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun tujuan dari pengawasan yaitu agar mengetahui suatu pekerjaan berjalan lancar atau tidaknya, untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh anggota dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan baru, untuk mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program atau bidangnya masing-masing dan untuk mengetahui hasil dari pekerjaan yang telah ditetapkan dalam sebuah perencanaan.

4. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut Bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *da'a,- yad'u - da'watan* yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, melayani.⁷ Penyebutan kata dakwah dalam Alquran yang lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja (*fiil*), hal ini memberikan isyarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerjakan secara dinamis, serius, sistematis, teencana, professional dan proposional.

Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan para ahli, beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والأجل

⁶ *Ibid*, 136.

⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 3

“Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”⁸

2. Menurut A.Hasjmy, dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.⁹
3. Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.¹⁰
4. Abdul Munir Mulkan, mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan Bersama.¹¹

Di dalam Alquran terdapat perintah yang menyuruh dan mengajak kaum muslimin untuk mendakwahi manusia sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw, dan membawa ayat-ayat dan sunah rasul di jalan Allah Swt, untuk menyampaikan pesan-pesan Islam sebagai pedoman hidup dan sebagai solusi dalam upaya mengatasi perbuatan-perbuatan manusia baik dari segi moral maupun akhlakunya.¹²

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam QS. Ali Imran/3 : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

⁸Ali Mahfuzh, *Hidayah Al-Mursyidin*, (Dar Al-Qahirah: Al-Kitabah, 1952), 17

⁹A.Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 18.

¹⁰M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 6

¹¹Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sypress, 1993), 100

¹²Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat* Cet 1(Makassar: Alauddin University Pers, 2011), 21.

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka lah orang-orang yang beruntung.”¹³

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain”. (HR. Ahmad)¹⁴

Adapun pengertian dakwah dalam kamus Bahasa Arab bahwa kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da’a, yad’u, da’watan, du’a*, artinya memanggil, mengundang¹⁵. Pengertian dakwah dapat juga berarti memanggil, mengajak dan menyeru kepada kebajikan.

Kata dakwah dapat dilihat dalam QS. Yunus/10 : 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).”¹⁶

Menurut Hamzah Yakqub mengemukakan dalam bukunya Wahyu Ilahi, bahwa dakwah yaitu mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengetahui petunjuk Allah Swt dan Rasul-Nya.¹⁷

Hadits dibawah ini menjelaskan tentang dakwah:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Rasulullah pernah bersabda : “Barangsiapa yang melihat kemungkarannya, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu,

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 84

¹⁴Kumairoh, <https://www.sonora.id/read/423764749/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas-dan-keutamaannya-dalam-islam> (diakses pada 19 April 2023)

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2012), 406.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 290

¹⁷Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah Cet II*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),

apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemahnya iman.” (HR. Imam Muslim).¹⁸

Menurut Toha Jahja Omar, membedakan Ilmu Dakwah menjadi dua macam pertama, definisi secara umum, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang berisi car-cara dan tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi pendapat, pekerjaan tertentu. Kedua, ia mendefinisikan ilmu dakwah menurut Islam, yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁹

Maka dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, dan mengandung artian bahwa dakwah adalah panggilan dari Allah Swt untuk ummat manusia untuk percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang telah dipercayainya dalam segala aspek kehidupannya.

Berdasarkan definisi manajemen dan dakwah, maka dapat dipahami bahwa manajemen dan dakwah adalah suatu proses usaha kerja untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen dalam melaksanakan aksinya memerlukan pola kerja terpadu dan teratur rapi, sedangkan dakwah memerlukan perubahan dan kemajuan yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam.²⁰

5. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat di dalam setiap aktivitas dakwah. Adapaun unsur-unsur tersebut sebagai berikut :

a) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok maupun

¹⁸Subhan Abdullah Acim, Fikri, *Arba'in Hadis (Perspektif Ontology Dakwah)*, (Mataram: Sanabil, 2021), 44

¹⁹Toha Jahja Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1971), 1.

²⁰Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), 11

berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering juga disebut dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).²¹

Da'i merupakan salah satu penggerak untuk mewujudkan tujuan dakwah Islam. Karena itu, Islam menetapkan orang-orang yang masuk dalam golongan ini adalah orang-orang yang memiliki karakteristik sebagai manusia utama yang memiliki kecerdasan dan mempunyai daya tarik yang mampu melaksanakan komunikasi dakwah yang komunikatif.²²

Tugas *da'i* adalah merealisasikan ajaran-ajaran Alquran dan sunnah ditengah masyarakat sehingga masyarakat mampu menjadikan Alquran dan sunnah tersebut sebagai pedoman dan penuntun kehidupan²³. Islam hanya akan menjadi dakwah yang benar jika dibawakan oleh seorang *da'i* yang paham agama, berakhlak mulia serta bersifat seperti sifat pendakwah yang sudah digariskan dalam Islam.

Pentingnya *da'i* dalam kehidupan menuntut mereka untuk memiliki beberapa kompetensi agar peran yang diamanahkan kepada mereka dapat dijalankan dengan baik. Diantara kompetensi yang harus mereka miliki yaitu kompetensi intelektual, kompetensi skill, dan kompetensi etik.

- 1) Kompetensi intelektual merupakan kecakapan *da'i* dalam menjalankan tugas dan menyelesaikan masalah pada bidang kerjanya dengan disiplin-disiplin ilmu yang dibekali kepada mereka. Seorang *da'i* seharusnya menguasai ilmu tafsir, ilmu hadist, fiqh, ushul fiqh, Aqidah, tasawwuf, system perundang-undangan Islam, Bahasa, ilmu-ilmu humaniora, sejarah, serta ilmu-ilmu yang bersumber dari kedua sumber utama tersebut. Untuk menguasai ilmu-ilmu tersebut secara sistematis, para *da'i* dituntut untuk belajar di Lembaga Pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu tersebut.
- 2) Kompetensi skill merupakan kecakapan *da'i* untuk menyampaikan nilai-nilai yang mereka pelajari agar mudah diterima dan membuat para mad'u termotivasi untuk menjalankan nilai-nilai yang disampaikan oleh *da'i* tersebut. Untuk memiliki kompetensi skill ini para *da'i* dituntut untuk

²¹*Ibid*, 288.

²²Arifuddin, *Keluarga dalam Akhlak Islamiah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 73.

²³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah Cet II*, (Jakarta: 2013), 70.

menguasai ilmu komunikasi dan menerapkannya dilapangan. Rasulullah Saw jika berpidato menggunakan Bahasa yang sangat fasih sehingga membuat para sahabat hanyut dalam suasana yang Rasulullah sampaikan, mata mereka menangis dan hati mereka menjadi sangat takut.

- 3) Kompetensi etik merupakan sekumpulan etika yang harus dimiliki seorang da'i agar dakwah yang mereka sampaikan memiliki pengaruh yang kuat di masyarakat.²⁴

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u merupakan manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik individu maupun kelompok, dan seluruh manusia baik beragama Islam ataupun lainnya. Manusia secara keseluruhan adalah sasaran dakwah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Saba'/34 : 28 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhamamd), melainkan kepada semua ummat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”²⁵

Kepada umat yang belum beragama Islam, maka dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam maka dakwah bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa *mad'u* merupakan manusia secara keseluruhan bukan yang hanya beragama Islam saja, karena manusia membawa fitrah agama sebagai pedoman atau pegangan yang mampu mengarahkan mereka kejalan hidup yang sejahtera dunia dan akhirat kelak.²⁶

²⁴Elmansyah, dkk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2018), 115

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 621

²⁶Muliadi, *Dakwah Efektif, Prinsip, Metode dan Aplikasinya*, (Alauddin University Perss, 2012), 37.

c) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada para *mad'u* nya. *Maddah* ialah isi materi mengenai ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Maka seorang *da'i* harus selalu berusaha dan terus belajar mempelajari Alquran dan Hadis dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana seorang *da'i* tersebut berada. Semakin kaya dan luas *maddah* dakwah yang ia pelajari maka semakin baik pula ia dalam menyampaikan dakwahnya.

Fathi Yakan dalam kitab "*Kaifa Mad'u Ilal Islami*" menambahkan penjelasan mengenai *Maddah* yang berupa totalitas ajaran Islam harus menjelaskan kepada para *mad'u* tentang beberapa keistimewaannya yang berlainan dengan ajaran-ajaran lain agar para *mad'u* tertarik untuk mempelajari tentang ajaran Islam.²⁷

d) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah unsur dakwah yang ke empat, yaitu alat (media) yang di pergunakan untuk menyampaikan materi dakwahmya kepada para *mad'u*. Media dakwah dapat memudahkan para *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* atau khalayak dengan cepat dan pesan yang disampaikan dapat tersebar dengan luas.²⁸ Agar dapat menyampaikan ajaran Islam kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* (media). Dr. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.²⁹

e) *Tariqah* (Metode Dakwah)

M. Munir menyatakan dalam bukunya Metode Dakwah yaitu cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan yang di dasari atas dasar hikmah dan kasih sayang³⁰. Peran metode sangat penting dalam menyampaikan dakwah, karena suatu pesan walaupun baik tetapi apabila

²⁷Fathi Yakan, *Problematika Dakwah*, (Solo: Era Intermedia,2010), 43.

²⁸Muhammad Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikasi*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 227.

²⁹Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Cet Ke-II*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), 47-48.

³⁰Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2009), 7.

cara atau metode yang disampaikan tidak benar maka pesan dakwah tersebut bisa saja tidak dapat diterima oleh *mad'u* (penerima pesan).³¹

f) *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam Ilmu komunikasi efek biasa disebut dengan *feedback* (umpan balik) yaitu umpan balik dari reaksi proses dakwah. Bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Dalam buku Komunikasi Dakwah karya Wahyu Ilahi menurut Jalaluddin Rahmat, efek dapat terjadi pada tingkatan yaitu :

1. Efek kognitif, yaitu efek yang muncul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami oleh khalayak.
2. Efek afektif, yaitu efek yang muncul jika ada perubahan pada apa yang khalayak rasai, disenangi atau dibenci.
3. Efek *behavior*, yaitu efek yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati seperti tindakan, kegiatan atau kebiasaan tindakan berperilaku.³²
6. Metode Dakwah

Kata metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan,cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang di dalam bahasa Arab disebut *thariq*³³. Metode dakwah yaitu cara-cara atau jalan yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada umumnya, metode dakwah ini merujuk pada QS. An-nahl : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

³¹Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2006), 17.

³²Wahyu Ilahi, *Dakwah Milenial*, (Bandung: Antara,2002), 29.

³³Kustadi Suhandang *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA,2013), 193-198

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁴

Dalam ayat di atas metode dakwah ada tiga yaitu :

a) Al – Hikmah

Al-Hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, menentukan, dan menyelaraskan teknik dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u*. Al-Hikmah adalah kemampuan seorang *da'i* dalam menjelaskan ajaran Islam dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif sehingga para *mad'u* mudah memahami dan dapat diterima dengan baik.³⁵

Kata hikmah biasa diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga para *mad'u* dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahnya atas kemampuannya sendiri, tanpa ada rasa paksaan, konflik maupun rasa tertekan.³⁶

b) *Mau'idzah Al- Hasanah*

Dalam perspektif dakwah, kata *Mau'idzah hasanah* sangat populer, istilah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. *Mau'idzah* berarti nasehat, bimbingan, peringatan dan pendidikan. Sementara *hasanah* berarti mempunyai arti kebaikan. (Syukir, 1983: 157). Maka secara terminologi *Mau'idzah hasanah* adalah nasehat atau peringatan yang membawa kebaikan.

Menurut Masyhur Amin bahwa *Mau'idzah hasanah* yaitu memberi nasehat dan memberi peringatan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga para pendengar dapat menerima apa yang telah dinasehatkan. Seorang *da'i* dalam menggunakan nasehat harus tahu bagaimana cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu suatu keadaan dan suasana tertentu dan mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya.

c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Metode ketiga yaitu dakwah *Bil mujadalah*, metode ini adalah dakwah dengan cara debat. *Mujadalah* merupakan berdiskusi dengan cara yang baik dari

³⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 421.

³⁵Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 104.

³⁶Samsul Munir Amin, *Jurnal Bimbingan Islam*, (Bandung: Prima Duta, 2020), 98.

beberapa cara-cara yang ada. Kata *mujadalah* yang diambil dari kata *jadalah* berarti membantu atau berbantah-bantahan dan *mujadallah* berarti perdebatan.

Adapun macam-macam metode ini dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu metode debat, dialog, dan tanya jawab. Debat, yaitu pembicaraan antara dua orang atau lebih yang cenderung menjatuhkan lawan. Masing-masing pihak mempertahankan pendapatnya. Metode dialog (*Hiwar*) merupakan metode yang lebih berimbang. Karena masing-masing pembicaraan memiliki hak untuk mengemukakan pendapat. Kemudian metode tanya jawab, merupakan proses dakwah ketika *mad'u* memberi pertanyaan kepada *da'i* kemudian *da'i* menjawabnya.

7. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah adalah suatu proses dinamik sebab ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga memerlukan peninjauan ulang dan perubahan di masa yang akan datang. Manajemen dakwah yang dimaksud agar pelaksanaan dakwah mampu menampilkan kinerja yang lebih baik lagi³⁷.

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa manajemen dakwah merupakan sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.³⁸ Adapun dibawah ini ayat yang menjelaskan tentang Manajemen dakwah, yaitu Surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

³⁷Adilah Mahmud/Palita: *Journal Of Social Religion Research*, April-2020, Vol.5, No. 1, 64-76.

³⁸M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), 36

untuk hari esok (kiamat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”³⁹

Kegiatan dakwah tidak cukup hanya shaleh dan keikhlasan para aktivis saja, namun harus juga mempunyai kemampuan pendukung seperti manajemen. Mengutip atsar Sayyidina Ali ra. Berujar “kebaikan yang tidak terorganisir, akan dapat dikalahkan oleh kemungkaran yang terorganisir dengan baik.” Oleh karena itu manajemen sangat penting dalam dakwah, yaitu mampu mengelola seluruh potensi dakwah dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwahnya.

Menurut pendapat Akrim Ridho fungsi Manajemen dakwah yakni:

1. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah) yakni bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran dakwah, menentukan saran dan prasarana media dakwah, dan menentukan personal da'i yang siap diterjunkan.
2. *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah) yakni proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas dan wewenang suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
3. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah) yakni proses pemberian motivasi, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas guna tercapainya tujuan dakwah dengan efektif dan efisien.
4. *Riqabah* (Pengendalian Dakwah) yakni komitmen manajemen dalam menjalankan suatu organisasi dakwah secara efektif dan efisien, sehingga dapat memahami dan menghayati penerapan sebuah pengendalian.

B. Perubahan Zaman

1. Pengertian Perubahan Zaman

Perubahan dari Bahasa Latin “*mutation*” yang berartinya menjadi sesuatu yang lain, atau transisi (peralihan/pertukaran), dari satu bentuk keberadaan ke bentuk keberadaan lainnya. Perubahan tersebut bisa terjadi dalam lingkup yang kecil dan terjadi secara terus-menerus. Perubahan zaman ialah suatu kondisi

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 809

sebuah zaman yang sudah tidak sama lagi baik beberapa unsur maupun seluruh unsur di dalamnya.

Soedjatmoko mengatakan tentang perubahan zaman, bahwa manusia memang makhluk yang *future oriented*, karena tindakan-tindakan pada hari ini untuk Sebagian besar ditentukan oleh perhitungan-perhitungan tentang hari depan.” Dengan kata lain, manusialah penentu hari depan, manusia jugalah penentu perubahan zaman.⁴⁰

Teori siklus menyatakan bahwa perubahan zaman seperti roda yang sedang berputar, artinya perubahan zaman adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh siapa pun. Maju dan mundurnya sebuah peradaban merupakan bagian dari sifat alam yang tidak bisa dikendalikan manusia.⁴¹

Zaman terus berkembang dan berubah. Perubahan ini hadir dengan teknologi. Sebagai seorang pendidik, tidak mungkin menghindar atau menolak perkembangan zaman. Namun sebaliknya, zaman telah berubah, dan harus mempelajari tentang teknologi. Teknologi ini akan mempengaruhi cara kerja dilakukan dalam pendidikan. Komunitas pendidikan adalah mencetak generasi penerus bangsa. Pendidik harus mampu menyerap dan beradaptasi dengan perubahan zaman ini.

Salah satu cara untuk menghadapi zaman yang selalu berubah adalah dengan menata dan memanfaatkan teknologi untuk komunitas Pendidikan atau organisasi, agar tidak ketinggalan. Kita melihat berbagai hal berubah, seperti gerbong diganti mobil, mesin tik diganti komputer dan printer, kamera film diganti kamera digital.

Perubahan zaman mempengaruhi isi dan penilaian pembelajaran. Perkembangan teknologi adalah keniscayaan. Semua sekolah akan beralih menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan mata pelajaran dan sistem ujian. Buku cetak sebagai sumber bahan belajar siswa akan digantikan dengan

⁴⁰Tukiman Taruna, *Pesan Moral Paribasan vs Perubahan Zaman Khazanah Jawa*, (Jawa Tengah: Universitas Soegijapranata, 2018), 8.

⁴¹Tim Guru Indonesia, *Top One Bedah Kisi-kisi Terlengkap UTBK SBMPTN SOSHUM 2020*, (Jakarta Selatan: PT. Bintang Wahyu, 2019), 859.

buku digital. Kertas tidak lagi digunakan. Bergantian dengan tes berbasis komputer. Semua ini karena perkembangan teknologi.

Perubahan zaman oleh teknologi juga mempengaruhi perilaku anak muda. Di era digital seperti sekarang ini, kemajuan teknologi dan internet telah memungkinkan anak-anak zaman sekarang menjangkau apapun dengan satu tangan. Semua dalam genggam perangkat yang lebih fungsional dan efisien. Dampak dari perubahan tersebut semakin terlihat, mulai dari perilaku dan aktivitas sehari-hari hingga cara remaja mengekspresikan diri dan menghadapi masalah.

2. Perbedaan Akibat Perubahan Zaman

Perbedaan kebiasaan anak muda akibat perubahan zaman antara lain :

- 1) Anak-anak zaman sekarang bisa bermain game melalui gadget yang biasa dimainkan oleh anak-anak zaman dulu dengan tetangganya. Perbedaan kebiasaan bermain menjadi semakin jelas. Dulu, mereka bermain petak umpet, dakon atau bekel. Namun seiring berjalannya waktu dan dukungan kemajuan teknologi, anak-anak zaman sekarang lebih mengenal permainan dengan gadget dibandingkan dengan permainan tradisional anak zaman dulu.
- 2) Anak-anak zaman sekarang lebih cenderung beralih ke media sosial untuk menenangkan diri dari pada anak-anak di masa lalu yang cenderung merenungkan suatu masalah.
- 3) Anak-anak zaman sekarang suka penasaran dengan kehidupan orang lain. Hal ini dipicu oleh banyaknya akun media sosial yang menampilkan drama kehidupan artis tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan anak-anak pada zaman dahulu, mereka berusaha mencari cara untuk keluar dari masalah. Alasan utamanya adalah anak-anak di masa tua lebih suka merenungkan kehidupannya sendiri, atau membicarakan pikirannya dengan teman lama sampai puas.
- 4) Anak muda zaman sekarang lebih suka curhat di media sosial, sedangkan anak zaman dulu lebih suka curhat di buku harian. Media sosial mengubah perilaku masyarakat saat ini. Tidak apa-apa jika Anda memiliki masalah ventilasi di *instastory*.

- 5) Dulu kalau anak sedang lelah dan stress biasanya main gitar dan nyanyi, sekarang anak lebih suka upload lagu galau di media sosial. Saya biasanya bermain gitar tidak sendirian, tetapi bernyanyi bersama dengan iringan anak-anak lain.

C. Era Milenial

1. Pengertian Era milenial

Kata milenial berasal dari Bahasa Inggris “*millennium*” atau “*milenia*” yang artinya masa seribu tahun.⁴² Millennia kemudian menjadi sebutan untuk sebuah masa yang terjadi setelah era global, atau era modern. Oleh karena itu, milenial dapat pula disebut sebagai era post-modern. Dalam era ini, Sebagian digunakan dan diartikan sebagai era *back to religion* yaitu masa kembali kepada ajaran spiritual, moral, akal, empiric dan hal-hal yang bersifat *materialistic, sekuralistik, hedonistic, fragmatik, dan transaksional*.⁴³ Yaitu pandangan yang memisahkan urusan di dunia dengan urusan di akhirat akibat dari kehidupan yang sedemikian itu manusia jadi berbuat tanpa landasan spiritual, moral, dan agama.

Kehidupan sekarang ini telah menghantar manusia kepada tahap membuat sesuatu yang mengagumkan, seperti *digital technology* dan sebagainya. Namun karena tidak disertai dengan landasan spiritual, moral dan agama, semua temuan yang mengagumkan itu telah digunakan manusia untuk mendukung selera hawa nafsunya. Menurut Manheim, milenial merupakan suatu kontruksi social dimana di dalamnya terdapat sekelompok orang yang telah memiliki kesamaan umur dan pengalaman history yang sama. Definisi tersebut secara spesifik juga dikembangkan oleh Ryder yang mengemukakan bahwa generasi merupakan agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.⁴⁴

⁴²Anamawi, *Pusat Bahasa*, (Jakarta: Bulan Antara, 2008), 955.

⁴³Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial*, (Pontianak: Analisis Media, 2003), 3.

⁴⁴Statistic Gender Tematik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Semarang, Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 1998), 13.

2. Karakteristik Milenial

Karakteristik milenial berdasarkan Pew Reserch Center dengan judul *Milenials A Potrait of Generation Next* yaitu sebagai berikut :

- 1) Milenial lebih percaya *User Generated Content* (UGC) yaitu segala jenis konten yang berupa gambar, foto, video ataupun caption yang dibuat oleh seseorang dari pada informasi yang searah. Atau bisa dibilang milenial tidak percaya lagi kepada distribusi informasi yang bersifat satu arah. Mereka tidak percaya terhadap perusahaan besar dan iklan ataupun review konvensional.
- 2) Milenial lebih memilih ponsel dibandingkan TV
 Generasi ini lahir pada era perkembangan teknologi. Adanya internet sangat berperan besar dalam keberlangsungan hidup mereka. Maka televisi bukanlah lagi sebagai prioritas generasi milenial untuk mendapatkan informasi. Bagi kaum milenial iklan pada televisi biasanya dihindari, karena generasi milenial ini lebih suka mendapat informasi dari ponselnya. Dengan mencarinya di google atau perbincangan pada forum-forum yang mereka ikuti, supaya mereka tetap *up to date*⁴⁵.
- 3) Milenial kurang suka membaca secara konvensional
 Populasi orang-orang yang membaca buku turun drastic pada generasi milenial ini. Bagi mereka, tulisan dinilai memusingkan dan membosankan. Generasi milenial ini dapat dibilang lebih suka dengan melihat gambar, apalagi jika menarik dan berwarna. Walaupun demikian, kaum milenial yang hoby membaca buku masih tetap ada. Namun, mereka sudah tidak membeli buku di toko buku, melainkan mereka lebih memilih membaca buku online karena sebagai salah satu solusi yang mempermudah generasi ini. Sekarang sudah banyak penerbit-penerbit yang menerbitkan atau menyediakana buku di online untuk dijual, agar para pembaca dapat membaca dalam ponselnya tersebut.
- 4) Milenial lebih mengetahui teknologi dibanding orang tua mereka

⁴⁵Syarief Hidayatullah, *Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Gofood*, (Malang: Jurnal Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Merdeka, 2008), 242.

Pada era milenial sekarang ini semua serba digital dan online. Tidak heran lagi jika sekarang orang-orang lebih menghabiskan hidupnya hamper senantiasa online. Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, namun dengan cara yang berbeda yaitu dengan berselancar di dunia maya, sehingga tanpa melihat langsung pun mereka lebih tahu segalanya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya. Generasi milenial ini merupakan generasi yang sangat modern, lebih dari pada orang tua mereka. Sehingga sekarang ini, tidak jarang merekalah yang mengajarkan teknologi kepada kalangan orang tua.⁴⁶

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh pihak lain yang memiliki kesamaan baik objek dan subjek yang diteliti nantinya, olrh karena itu dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun pertimbangan nantinya. Penelitian terdahulu yang memiliki hubungan atau masih berkaitan dengan BKPRMI sebagai berikut :

1. Penelitian Skripsi yang berjudul “Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa” yang diteliti oleh Riska Nurfadilah pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk proses dakwah BKPRMI di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dan factor pendukung serta penghambat dalam menjalani strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah tersebut.⁴⁷

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti sama-sama organisasi BKPRMI dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian BKPRMI sebelumnya di Kabupaten Gowa sedangkan penelitian ini di lakukan di Kabupaten Langkat. Permasalahan yang di bahas pada penelitian sebelumnya tentang startegi

⁴⁶Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi*, (Palembang: Media Jaya, 2018), 3.

⁴⁷Riska Nurfadila, *Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa*, (Makassar: UIN ALAUDDIN Makassar,2020)

BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa sedangkan penelitian ini tentang penerapan manajemen dakwah BKPRMI dalam menghadapi perubahan zaman di era milenial di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

2. Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Bagi Remaja Milenial (studi kasus keluarga remaja masjid KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak)” yang diteliti oleh Tahta Nida Innada pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bagi remaja milenial di KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak dan untuk menganalisis factor pendukung dan penghambat strategi dakwah bagi remaja milenial tersebut.⁴⁸

Adapun persamaan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama berfokus pada era milenial. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan oleh remaja masjid Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak sedangkan penelitian ini dilakukan oleh organisasi BKPRMI Kec. Babalan Kab. Langkat. Dan focus penelitian sebelumnya tentang strategi dakwah bagi remaja milenial sedangkan penelitian ini tentang penerapan manajemen dakwah BKPRMI dalam menghadapi perubahan zaman di era milenial. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada lokasi, waktu dan narasumbernya.

3. Penelitian Skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi BKPRMI dalam meningkatkan Penerapan kegiatan dakwah di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng” yang diteliti oleh Riswandi pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja dan factor penghambat BKPRMI di kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.⁴⁹

⁴⁸Tahta Nida Innada, *Strategi Dakwah Bagi Remaja Milenial (studi kasus keluarga remaja masjid KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

⁴⁹Riswandi, *Manajemen Strategi BKPRMI dalam meningkatkan Penerapan kegiatan dakwah di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*, (Makassar: UIN ALAUDDIN Makassar, 2021)

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang organisasi BKPRMI, penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu pada lokasi sebelumnya dilakukan di kabupaten bantaeng sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten langkat. Dan focus penelitian sebelumnya tentang manajemen strategi BKPRMI dalam meningkatkan penerapan dakwah sedangkan penelitian ini focus pada penerapan manajemen dakwah BKPRMI dalam menghadapi perubahan zaman di era milenial.

4. Penelitian yang berjudul “Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Era Milenial” yang diteliti oleh Heri Budianto pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan program dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat⁵⁰.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada remaja Islam masjid kecamatan Marga Sakti Sebelat sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada organisasi BKPRMI Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Dan focus penelitian sebelumnya yaitu tentang pembinaan perilaku keagamaan remaja di era milenial sedangkan penelitian ini tentang penerapan manajemen dakwah BKPRMI dalam menghadapi perubahan zaman di era milenial.

5. Penelitian skripsi yang berjudul “Peranan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa” yang diteliti oleh Asriyadi pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan BKPRMI dalam memakmurkan masjid Nurussalam di desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.⁵¹

⁵⁰Heri Budianto, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Era Milenial*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

⁵¹Asriyadi, *Peranan BKPRMI dalam memakmurkan Masjid Nurussalam Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa*, (Makassar: UIN ALAUDDIN Makassar, 2017)

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang organisasi BKPRMI, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah dengan metode wawancara, dokumentasi dan dilakukan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu : subjek penelitian sebelumnya di organisasi BKPRMI desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa sedangkan penelitian ini di organisasi BKPRMI Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, focus penelitian sebelumnya tentang peranan BKPRMI dalam memakmurkan masjid nurussalam sedangkan penelitian ini tentang penerapan manajemen dakwah BKPRMI dalam menghadapi perubahan zaman di era milenial.

6. Penelitian skripsi yang berjudul “Perencanaan Dan Pelaksanaan Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Membina Dan Mendidik Akhlak Remaja Masjid Di Kecamatan Percut Sei Tuan” yang diteliti oleh Muhammad Aulia Ilham pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan dakwah BKPRMI dalam membina dan mendidik akhlak remaja masjid di kecamatan percut sei tuan⁵².

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang organisasi BKPRMI, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah dengan metode wawancara, dokumentasi dan dilakukan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu : subjek penelitian sebelumnya di organisasi BKPRMI kecamatan percut sei tuan sedangkan penelitian ini di organisasi BKPRMI Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, focus penelitian sebelumnya tentang perencanaan dan pelaksanaan dalam membina dan mendidik akhlak remaja masjid sedangkan penelitian ini tentang penerapan manajemen dakwah BKPRMI dalam menghadapi perubahan zaman di era milenial.

⁵²Muhammad Aulia Ilham, *Perencanaan Dan Pelaksanaan Dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Membina Dan Mendidik Akhlak Remaja Masjid Di Kecamatan Percut Sei Tuan*, (Medan: UINSU,2021)

7. Penelitian skripsi yang berjudul “Partisipasi Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Didesa Terang Bulan Kecamatan Aek natas Kabupaten Labuhanbatu Utara” yang diteliti oleh Hairul Anwar Siregar pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi DPK BKPRMI Aek Natas dalam pembinaan akhlak remaja, pembinaan remaja masjid dan kegiatan social yang dilakukan untuk membina remaja di desa terang Bulan Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.⁵³

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti sama-sama organisasi BKPRMI jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di organisasi BKPRMI di kecamatan Aek natas Kabupaten Labuhan Batu Utara sedangkan penelitian ini dilakukan di organisasi BKPRMI Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Fokus penelitian sebelumnya tentang partisipasi BKPRMI dalam pembinaan akhlak remaja sedangkan penelitian ini penerapan manajemen dakwah BKPRMI dalam menghadapi perubahan zaman di era milenial. Adanya perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada lokasi waktu dan narasumbernya.

⁵³Hairul Anwar Siregar, *Partisipasi Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja masjid Indonesia (DPK BKPRMI) Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Didesa Terang Bulan Kecamatan Aek natas Kabupaten Labuhanbatu Utara*, (Medan: UINSU, 2019)